

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Yang dimaksud metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen (Suwarno, 1987:23). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil pengajaran berupa kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama sedangkan variabel independennya adalah model pengajaran apresiasi drama.

Dalam metode eksperimen terdapat sejumlah desain penelitian yang cukup bervariasi. Setiap desain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk keperluan penelitian ini desain yang digunakan adalah *The One-Group Pretest Posttest Design*. Desain ini dipilih dengan alasan sesuai dengan tujuan penelitian dan teknik pengolahan data yang akan dilakukan. Bagan desain tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok	pretes	Perlakuan	postes
Eksperimen	O_1	X	O_2

Dari bagan di atas terlihat bahwa dalam penelitian ini terdapat sebuah kelompok, yakni kelompok eksperimen, yang diberi perlakuan (X). Perlakuan

yang dimaksud adalah proses belajar mengajar apresiasi drama dengan menggunakan model pengajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Penentuan anggota untuk kelompok di atas tidak dilakukan secara random melainkan secara purposif, yakni dengan cara memanfaatkan kelas yang telah ada.

Untuk melihat hasil pengajaran maka pada kelompok tersebut diadakan pretes (0_1) dan pascates (0_2). Tolok ukur keberhasilan dari model pengajaran apresiasi drama yang dieksperimentasikan pada kelompok itu adalah perolehan hasil belajar berupa nilai rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh dari pretes dan pascates tersebut.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk menggali teori yang relevan guna dijadikan acuan dalam penyusunan model pengajaran yang akan diujicobakan. Teori-teori yang dipelajari antara lain teori-teori yang berkaitan dengan drama, dengan pendekatan analisis sastra, dengan pendekatan pengajaran, serta teori-teori yang berkaitan dengan model pengajaran, baik model pengajaran secara umum, maupun model pengajaran sastra.

3.2.2 Tes

Teknik ini dilaksanakan dua kali, sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Tujuan digunakannya teknik ini adalah untuk mengetahui pengaruh

perlakuan terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama atau dengan kata lain untuk mengetahui efektif tidaknya model pengajaran yang diekperimenkan. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Semuanya terdiri atas dua kelompok soal yaitu : (1) kelompok soal yang menggunakan bahan soal berupa naskah drama yang dijadikan bahan ajar, dan (2) kelompok soal yang menggunakan bahan soal berupa naskah drama yang tidak dijadikan bahan ajar.

Mengingat tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi naskah drama maka bahan-bahan yang diteskan tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan menentukan unsur-unsur intristik drama, seperti tema, amanat, plot, penokohan, latar, bahasa, dan motif.

3.2.2.2 Uji Coba Alat Tes

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian ini terlebih dahulu alat tes tersebut diujicobakan. Uji coba ini dilaksanakan pada kelas lain yang paralel dengan kelas yang akan dijadikan objek eksperimen.

Tujuan dilaksanakannya uji coba ini adalah untuk mengetahui realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Sedangkan untuk mengetahui validitasnya dicari dengan cara mencocokkan setiap butir soal dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan sebelumnya serta dengan materi dalam kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa. Dengan cara



tersebut maka akan dapat diketahui layak tidaknya alat tes tersebut bila dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Mencari realibilitas suatu tes antara lain dapat dilakukan dengan cara (1) metode bentuk paralel (*equivalent form method*), (2) metode tes ulang (*test-retest method*), dan (3) metode belah dua (*split-half method*) (Arikunto, 1993:85:87). Dari berbagai cara tersebut, untuk kepentingan penelitian ini diambil cara yang ke tiga, yakni metode belah dua. Seluruh butir soal dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok soal bernomor ganjil dan kelompok soal bernomor genap. Hasil uji coba dari kedua kelompok soal tersebut kemudian dikorelasikan. Setelah indeks korelasinya ditemukan lalu dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman-Brown:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = r_{XY} = indeks korelasi antara kelompok ganjil dan kelompok genap

Tes yang memiliki realibilitas tinggi belum tentu bisa menjamin bahwa seluruh butir soalnya telah layak digunakan. Oleh karena itu, setelah mengetahui

tingkat realibilitas maka analisis terhadap setiap butir soal perlu dilakukan.

Analisis yang dimaksud adalah analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda soal.

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dilihat dari segi kesukarannya sehingga diketahui soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Sudjana 1989:135). Tingkat kesukaran soal ini dinyatakan dalam sebuah indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Menurut Oller (Nurgiyantoro, 1988:128), suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesukarannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sukar. Untuk penelitian ini bila ada butir soal yang memiliki indeks di luar 0,15 sampai dengan 0,85 maka soal tersebut akan dibuang atau tidak digunakan.

Daya pembeda soal adalah indeks yang menunjukkan kesanggupan suatu soal untuk membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Daya pembeda soal ini dinyatakan dalam sebuah indeks yang berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Soal yang dapat dijawab benar atau salah baik oleh kelompok tinggi maupun kelompok rendah termasuk soal yang tidak baik. Begitu pun dengan soal yang dapat dijawab benar oleh kelompok rendah sedangkan dijawab salah oleh kelompok tinggi. Soal yang baik adalah soal yang mempunyai daya pembeda, yaitu dijawab benar hanya oleh kelompok tinggi. Menurut Oller (Nurgiyantoro, 1988:130), butir soal yang baik paling tidak indeks daya pembedanya berkisar 0,25 atau bahkan 0,35. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25

dianggap tidak layak karena soal tersebut kurang mampu membedakan kelompok tinggi dengan kelompok rendah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan skor yang diperoleh siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- 2) Menetapkan kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan cara mengambil 50 % siswa yang mendapat skor tinggi untuk kelompok tinggi dan 50 % siswa yang mendapat skor rendah untuk kelompok rendah.
- 3) Menghitung jawaban yang benar dan jawaban yang salah dari kedua kelompok tersebut untuk setiap butir soal.

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, rumus yang digunakan adalah:

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

Keterangan:

- IF = indeks tingkat kesukaran yang dicari (*Item Facility*)
 FH = jumlah jawaban benar kelompok tinggi (*Frekuensi High*)
 FL = jumlah jawaban benar kelompok rendah (*Frekuensi Low*)
 N = jumlah siswa kedua kelompok

Rumus untuk menentukan daya pembeda setiap butir soal adalah sebagai

berikut: $ID = \frac{FH - FL}{n}$

Keterangan:

ID = indeks daya pembeda yang dicari (*Item Discriminability*)

FH = jumlah jawaban benar kelompok tinggi (*Frekuensi High*)

FL = jumlah jawaban benar kelompok rendah (*Frekuensi low*)

n = jumlah siswa kelompok tinggi atau rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, baik perhitungan mengenai daya pembeda, maupun tingkat kesukaran, untuk soal yang menggunakan bahan soal berupa naskah drama yang dijadikan bahan ajar, dari 50 soal yang diujicobakan, diperoleh 42 butir soal yang layak digunakan. Sedangkan untuk soal yang menggunakan bahan soal berupa naskah drama yang tidak dijadikan bahan ajar diperoleh 44 butir soal yang layak digunakan. Dari seluruh soal yang layak tersebut, untuk setiap kelompok soalnya penulis menetapkan 40 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan apresiasi drama para siswa.

3.2.3 Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan model pengajaran apresiasi drama yang dieksperimenkan. Hasil dari teknik ini nantinya dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik tes sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan penelitian yang akurat dan komprehensif.

3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMUN Cililin Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih dengan alasan:

- 1) Jaraknya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal penulis sehingga diperkirakan akan memudahkan penulis dalam mengurus surat izin penelitian dan pelaksanaan penelitian itu sendiri.
- 2) Berdasarkan informasi dari guru bahasa dan sastra Indonesia yang penulis temui, di SMU ini belum pernah ada yang melakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis
- 3) Berdasarkan pengamatan penulis dan menurut informasi dari para guru, para siswa SMUN Cililin cukup memiliki tingkat disiplin yang baik dibandingkan dengan SLTA sejenis di Kecamatan Cililin sehingga memungkinkan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Semuanya adalah anggota kelas II₇ Cawu II tahun pelajaran 2000/2001.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari teknik tes ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan lembar jawaban siswa.
- 2) Menskor lembar jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan.

- 3) Menskor sigma-sigma skor siswa yang diperoleh dari prates dan dari pascates.
- 4) Mencari rata-rata dan simpangan baku dari prates dan dari pascates.
- 5) Menguji normalitas sebaran data dengan menggunakan teknik statistik.
- 6) Menguji homogenitas variansi dengan menggunakan uji Bartlett. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. menentukan variansi-variansi
- b. menentukan variansi gabungan dengan rumus:

$$S^2 = (\Sigma (n_i - 1) S_i^2 / \Sigma (n_i - 1))$$

- c. Menghitung nilai B (Bartlett) dengan rumus :

$$B. = (\text{Log } S^2) \Sigma(n_i - 1)$$

- d. Menghitung X^2 dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) (B - \Sigma (n_i - 1) \log s_i^2)$$

- e. Membandingkan X^2 yang diperoleh dengan X^2 tabel. (Sudjana, 1996: 261-263)

Hasil analisis data dapat disebut homogen jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada tingkat kepercayaan serta derajat kebebasan tertentu.

7. Menguji hipotesis dengan cara menentukan signifikansi hasil perbedaan rata-rata prates dengan pascates melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5 %) Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B / \sqrt{n}}$$

(Sudjana, 1996 : 210 dan 242)

Apabila telah diketahui t hitung dengan harga p lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditentukan bahwa harga rata-rata prates dan pascates memiliki perbedaan yang signifikan.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini secara lengkap dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkonsultasikan proposal penelitian kepada pembimbing guna mendapat masukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan
- 2) Mencari buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna menyusun landasan teori sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian ini.
- 3) Mengapresiasi naskah drama yang akan dijadikan bahan pengajarannya.
- 4) Menyusun instrumen penelitian yang diikuti dengan mengujicobakan instrumen tersebut lalu menganalisisnya.
- 5) Mengurus surat izin penelitian secara resmi dari berbagai instansi.
- 6) Melakukan eksperimen dengan cara memberi pelajaran apresiasi drama pada kelompok eksperimen sesuai dengan model pengajaran yang telah disusun.
- 7) Menganalisis data hasil penelitian dari tes yang diberikan sebelum dan sesudah eksperimen dilakukan.
- 8) Menulis laporan penelitian ke dalam bentuk tesis.